

TAJUK RENCANA

Sosialisasi Vaksin Covid-19

MASYARAKAT Indonesia masih menunggu kehadiran vaksin Covid-19, termasuk kepastian kapan bisa divaksinasi dan jenis vaksin yang digunakan. Sementara pemerintah menyatakan telah melakukan berbagai persiapan vaksinasi Covid-19, antara lain dengan melatih secara khusus 7.000 dari 23.000 tenaga kesehatan (nakes) sebagai vaksinator. Tak hanya itu, manajemen vaksin dan rantai dingin (cold chain) juga telah disiapkan dengan cermat. Sedangkan infrastruktur untuk proses distribusi vaksin juga pelosok daerah dinilai telah memadai (KR 21/11).

Informasi ini semestinya direspons positif oleh masyarakat. Karena diyakini, dengan hadirnya vaksin Covid-19, paling tidak bisa meredam penyebaran virus Corona. Walaupun begitu, bukan berarti masyarakat tak perlu lagi menerapkan protokol kesehatan, antara lain disiplin memakai masker, rajin cuci tangan, menghindari kerumunan dan jaga jarak. Vaksin hanyalah salah satu upaya untuk meredam penyebaran Covid-19.

Sayangnya, informasi seputar vaksin Covid-19 masih sangat minim, bahkan terkesan berubah-ubah. Misalnya, Indonesia hendak memakai vaksin yang mana, kapan masyarakat bisa divaksinasi dan apakah vaksinasi gratis? Belum lagi masih ada keraguan di sebagian masyarakat, sejauh mana tingkat keamanan vaksin tersebut.

Sederet pertanyaan tersebut memang harus segera dijawab pemerintah, namun nampaknya masih butuh persiapan yang lebih matang untuk menjawab kepastian. Pemerintah baru bisa memperkirakan vaksinasi akan diberlakukan awal tahun 2021.

Namun tentu itu masih sebatas perkiraan, mengingat saat ini masih dilakukan uji klinis tahap III. Artinya, rekomendasi pemakaian vaksin untuk seluruh masyarakat masih harus menunggu uji klinis tersebut.

Benar bahwa masyarakat butuh kepastian, namun kita juga perlu mengingatkan pemerintah untuk tidak tergesa-gesa melakukan vaksinasi sebelum uji klinis selesai. Artinya, harus ada rentang waktu untuk melakukan evaluasi atas uji klinis tersebut, sehingga bisa dipastikan bahwa vaksin tersebut nantinya benar-benar aman bagi masyarakat. Apalagi, tak serta merta setelah uji klinis selesai vaksin bisa langsung beredar ke masyarakat, karena masih harus melalui izin edar dari Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM). Dengan kata lain, produsen harus memperoleh izin dari BPOM terlebih dulu sebelum mengedarkan vaksin ke masyarakat.

Bila sudah mendapat izin edar dari BPOM, barulah keamanan dan efektivitas vaksin Covid-19 bisa dipastikan. Kita berharap proses uji klinis tahap III vaksin Covid-19 ini selesai dan dievaluasi, sehingga bisa diteruskan ke tahap selanjutnya. Sebelumnya diperkirakan akhir November ini tahap uji coba klinis tahap III selesai dan akhir Desember atau awal Januari 2021 vaksin sudah bisa didistribusikan ke masyarakat.

Kita berharap ada transparansi dalam pengelolaan vaksin Covid-19, termasuk reaksi atau efek samping penggunaan vaksin tersebut. Masyarakat bukan hanya butuh informasi yang lengkap seputar vaksin Covid-19, melainkan juga jaminan keamanan ketika vaksin tersebut masuk ke tubuh mereka. □

Bosan Belajar Daring?

Sudaryanto

MENARIK, warta sebanyak 47% anak Indonesia yang melakukan kegiatan belajar dari rumah (BDR) di masa pandemi ini merasa bosan (KR, 14/11). Tanda-tanda tekanan mental dan emosional akibat pandemi ini juga dialami pada anak-anak di sejumlah negara di seluruh dunia. Ternyata, di balik kebijakan sistem pembelajaran jarak jauh (PJJ) terkuak gunung es persoalan kebosanan anak-anak dalam belajar. Apa solusi atas persoalan itu?

Diwartakan, hasil survei penilaian cepat Satgas Covid-19 (BNPB, 2020) mengungkapkan fakta menarik. Ada 47% anak Indonesia mengalami bosan di rumah. Kemudian ada 35% anak merasa khawatir ketinggalan pelajaran, 15% anak merasa tidak aman, 20% anak merindukan teman-temannya, dan 10% anak merasa khawatir tentang kondisi ekonomi keluarga. Secara umum, anak-anak dalam kondisi bosan dan tidak nyaman belajar daring.

Beragam Kegiatan

Berpijak dari contoh kecil di atas, para guru dan orang tua harus pula melakukan beragam kegiatan agar siswanya/anaknya tidak merasa bosan di rumah. Pertama, para guru tidak membebani banyak tugas kepada siswanya. Meskipun pihak Kemendikbud telah merilis Kurikulum Darurat yang isinya sejumlah kompetensi inti dan kompetensi dasar saja, namun para guru masih dapat menawarkan KI/KD yang bisa dilakukan dalam kondisi terbatas ini.

Sebagai contoh, siswa MIN 1 Yogyakarta menulis buku berjudul *Goresan Rindu Madrasah* (KR, 14/11). Untuk mengobati rasa kangen ke madrasah dan menghilangkan kebosanan, para siswa membuat tulisan. Bisa jadi tulisan itu merupakan tugas dari mata pelajaran Bahasa Indonesia. Kemudian tugas itu diterbitkan menjadi buku kumpulan

tulisan yang menarik. Model pembelajaran seperti ini bisa diikuti para guru.

Kedua, para guru harus kreatif dan inovatif dalam menggunakan media dan metode pembelajaran. Saat ini, banyak guru sudah mengenal dan piawai memakai Google Meet, Zoom, Youtube, dll. Semua aplikasi digital itu mendukung masa BDR, tinggal disesuaikan dengan kuota internet siswa dan guru. Terkait butir pertama, para guru cukup memberikan satu-dua kali tugas proyek lapangan agar siswa tidak melulu di depan laptop sehingga membuatnya bosan.



KR-JUKO SANTOSO

Misalnya, tugas pengamatan energi angin yang digunakan saat bermain layang-layang. Secara otomatis, anak-anak akan bermain layang-layang dulu, baru kemudian mereka bisa menulis tentang energi angin tadi. Atau, tugas analisis kecepatan bersepeda dari daerah satu ke daerah lainnya dengan durasi waktu sekian. Secara otomatis pula, anak-anak bersepeda dulu, baru

kemudian mereka bisa menjawab tugas analisis kecepatan tadi.

Solusi

Ketiga, para orang tua harus mendesain beragam kegiatan bersama anak-anak di rumah. Di pagi hari, ada jalan-jalan sehat, baca koran dan lainnya. Di siang hari, salat dhuhur berjamaah, makan siang bersama, dll. Di malam hari, baca Quran, nonton film bersama dan lainnya. Beragam kegiatan itu kelak menyenangkan anak dan orang tua di rumah. Dengan begitu, rasa bosan tidak akan terjadi pada diri anak-anak meskipun mereka sedang menjalani masa BDR.

Akhir kata, solusi atas persoalan sebanyak 47% siswa di Indonesia mengalami kebosanan di rumah sudah terjawab. Salah satu solusinya ialah para guru tidak membebani banyak tugas kepada siswa. Namun para guru harus kreatif dan inovatif dalam menggunakan media dan metode pembelajaran. Di sisi lain orang tua harus mendesain beragam kegiatan bersama anak-anak di rumah.

Mungkin solusi ini bisa dipahami. Namun dengan bagaimana dengan keputusan kembali sekolah bisa tatap muka yang baru diumumkan Mendikbud Jumat (20/11) lalu. Apakah kembali belajar tatap muka akan mampu menghilangkan kebosanan anak-anak yang selama ini belajar di rumah? □

*) **Sudaryanto MPd**Dosen PBSI FKIP UAD;

Persyaratan Menulis

Pembaca yang budiman, terimakasih partisipasinya dalam menulis dan mengirimkan artikel untuk SKH *Kedaulatan Rakyat*. Selanjutnya redaksi hanya menerima tulisan lewat email: opinikr@gmail.com dengan panjang tulisan antara 535 - 575 kata, dengan mengisi subjek mengenai isu yang ditulis serta jangan lupa menampilkan fotocopy identitas. Terimakasih.

Pikiran Pembaca



Pikiran Pembaca terbuka bagi siapa saja. Naskah dikirim ke kantor Redaksi Kedaulatan Rakyat, Jalan Margo Utomo (P Mangkubumi) 40-42 Yogyakarta 55232 Fax (0274) 563125 Telp (0274) 565685 (Hunting) atau melalui email pikiranpembaca@gmail.com. Naskah ditanggapi fotocopy atau scan identitas diri berikut nomor telepon yang bisa dihubungi. Isi tanggungan jawab penulis.

Seminar Anemia pada Pasien Hemodialisa

GINJAL adalah organ yang berfungsi untuk menyaring darah, membuang limbah dan racun dari tubuh serta menjaga keseimbangan cairan yang ada dalam tubuh manusia. Terdapat beberapa penyakit yang dapat mengganggu fungsi ginjal. Apabila ginjal tidak dapat berfungsi dengan baik, maka pasien membutuhkan tindakan hemodialisa atau yang sering disebut cuci darah untuk menggantikan fungsi ginjal tersebut.

Anemia seringkali dijumpai pada pasien dengan penyakit gagal ginjal yang menjalani terapi hemodialisa. Anemia merupakan kondisi di mana kadar hemoglobin dan sel darah merah dalam tubuh kurang dari normal. Hal tersebut

mengakibatkan transportasi oksigen ke seluruh tubuh menjadi terganggu.

Berkaitan dengan hal tersebut, RS Ludira Husada Tama akan mengadakan seminar online untuk awam dengan judul 'Anemia pada Pasien Hemodialisa' dengan narasumber dr Yessica Stefani MPH. Adapun seminar tersebut akan dilaksanakan Minggu, 29 November 2020, pukul 10.00-12.00 menggunakan aplikasi Zoom. Link zoom akan diberikan kepada peserta setelah melakukan pendaftaran. Pendaftaran tidak dipungut biaya. Untuk informasi dan pendaftaran bisa menghubungi WA 087812600746 (Marda). □

*) **Marda, Humas RS Ludira Husada Tama, Yogya.**

Menjadi Remaja Produktif

PEMBELAJARAN jarak jauh sudah berlangsung kurang lebih delapan bulan. Dalam minggu pertama, remaja senang berada di rumah karena tidak perlu bangun pagi untuk berangkat ke sekolah, bisa bermain game atau bermedia sosial tanpa ikatan waktu. Tidak sedikit orang tua cemas akan masa depan anaknya. Harapan kandas saat orang tua memiliki impian bahwa setelah lulus SMK anaknya langsung bekerja di sebuah perusahaan. Semua sektor lumpuh akibat pandemi Covid-19.

Istilah generasi milenial sudah seringkali terdengar. Remaja yang saat ini bersekolah di SMK tergolong remaja generasi milenial. Milenial selalu berkaitan dengan teknologi, karena generasi ini memiliki pemikiran yang terbuka terhadap teknologi. Kecanggihan smartphone dapat digunakan oleh remaja dalam menuangkan ide-ide kreatif yang dimiliki dan bisa dijadikan acuan dalam meniti karir.

Pandemi Covid-19 bukan menjadi penghalang bagi remaja milenial untuk menghasilkan karya. Guru maupun

orang tua dapat membantu remaja milenial dalam berprestasi. Terkadang remaja melanjutkan di SMK bukan karena menyalurkan bakat/minat. Tetapi karena mengikuti teman, memenuhi keinginan orang tua, atau karena sekolahnya yang tidak jauh dari tempat tinggal. Melalui penggalan bakat/minat yang dimiliki atau kegemaran yang biasa dilakukan dapat dijadikan dasar untuk mengarahkan remaja dalam menghasilkan sebuah karya yang layak dipasarkan.

Segala sesuatu perlu dicoba. Remaja perlu diarahkan untuk mencoba membuat karya dan menawarkan hasil karya kepada orang lain. Sebagai contoh remaja yang gemar membuat makanan, bisa mencoba membuat makanan dan menawarkan kepada tetangga terdekat untuk mencoba mencicipi. Jika ada kekurangan dalam rasa atau penyajian, langsung diadakan perbaikan. Apabila dirasa sudah baik, produk makanan bisa ditawarkan secara lebih luas dengan bantuan media sosial. □

*) **Fransisca Hariani Nikewati SPd, Guru BK SMK N 3 Purworejo.**

Menjadi Guru Idola

DALAM perjalanan waktu dinamika kehidupan akan muncul peristiwa yang dapat menjadi kenangan karena didukung data monumental. Demikian halnya hampir sembilan bulan lebih kegiatan belajar mengajar dilaksanakan dalam konsep pembelajaran jarak jauh (PJJ). Dan mulai Januari 2021 dimungkinkan kembali belajar tatap muka. Ini sejalan Surat Keputusan Bersama (SKB) antara Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan dan Menteri Dalam Negeri tentang panduan penyelenggaraan pembelajaran tahun ajaran dan tahun akademik 2020/2021 di masa pandemi Covid-19. Penyelenggaraan tatap muka bisa dimulai dan memberi wewenang pemerintah daerah untuk memberikan izin.

Guru akan kembali memainkan peran langsung di dalam kelas untuk mendidik generasi yang kreatif dan inovatif. Guru dapat kembali melihat, mengikat, siswanya dalam berinteraksi secara langsung. Siswa tidak lagi berani untuk melakukan tindakan indiscipliner. Baik waktu pembelajaran, berseragam, pengerjaan tugas sesuai dengan kewajiban dan tanggung jawab sebagai peserta didik.

Tokoh Sentral

Guru kembali kepada jati dirinya sebagai tokoh sentral di kelas. Guru kembali menjadi 'idola' di hadapan peserta didiknya. Harapannya mampu memahami, menghayati dan mengaktualisasikan sebagai guru sejati. Guru yang menjadi panutan dan layak diteladani.

Sesuai bunyi pasal 1 ayat (1) UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Dari sebutan seorang guru profesional, kadangkala berisiko dengan banyaknya tantangan,

FX Triyas Hadi Prihantoro

hambatan untuk bekerja sesuai yang di idealkan.

Demi menajamkan dan mengaktualisasi profesi guru menjadi guru profesional yang diidolakan. Layaklah segala sikap, perilaku, tindak tanduk, perbuatan yang dapat dijadikan contoh. Sehingga segala sesuatu yang diperbuat, diajarkan dan disampaikan kepada peserta didik menjadi kenangan abadi. Guru diharapkan untuk selalu berusaha tidak memiliki écacat di hadapan peserta didik dan orang tua/wali.

Guru dengan tulus mendidik dengan hati melakukan pembimbingan secara total. Bila ada yang salah atau menyimpang yang dilakukan dari peserta didik, segera mengarahkan dan memberi bantuan kembali ke jalan yang benar. Demikian pula guru harus melakukan pelatihan yang prima saat diminta menjadi pendamping dalam lomba maupun saat memberikan tugas.

Tugas guru yang tidak kalah penting dengan memberikan penilaian kepada

peserta didiknya secara berkeadilan. Segala aspek penilaian baik kognitif, afektif dan psikomotorik sesuai dengan rambu-rambu penilaian yang menjadi kesepakatan bersama. Dan secara keseluruhan bentuk evaluasi yang transparan, kredibel dan akuntabel yang mampu diterima oleh semua pihak.

Masa PJJ posisi guru tetap strategis. Kenyataannya, banyak orang tua yang sudah mulai jenuh, bosan dan capai mendampingi anak mengikuti PJJ. Maka ketika kementerian pendidikan dan kebudayaan

untuk kembali membuka pembelajaran tatap muka. Dan kabar gembira itu datang saat pemerintah memberikan izin pembelajaran tatap muka.

Ikon Pendidikan

Guru adalah ikon pendidikan yang dibutuhkan bersama. Pikiran, perkataan, perbuatan guru menjadi taruhan atas keberhasilan dari suatu pendidikan. Dengan demikian, untuk menjadi guru yang diidolakan segala aspek yang melingkupi tugas guru harus menjadi pandora.

Segala parameter akan menjadi bahan untuk memberikan penilaian pada kinerja guru di stakeholder pendidikan. Segala kebijakan dalam proses belajar mengajar, yang dilakukan guru dapat menjadi cerminan sosok yang diidolakan. Pembelajaran tatap muka menjadikan kembalinya tanggung jawab guru. Keputusan ini juga akan berdampak kepada kembalinya stabilitas kehidupan dalam kenormalan baru. □

*) **FX Triyas Hadi Prihantoro, Gguru SMP Pangudi Luhur Santo Domenico Savio Semarang**

Pojok KR

Pemerintah telah melatih secara khusus 7.000 vaksinator.
-- **Penerima vaksin harus diberi informasi lengkap.**

Sekolah tatap muka tidak berdasarkan zona, tapi kebijakan Pemda.

-- **Jangan hanya sekadar coba-coba.**

BSU ringankan beban pendidik non-PNS.
-- **Tak boleh ada yang tercecer.**



Kedaulatan Rakyat

SIUPP (Surat Izin Usaha Penerbitan Pers) No. 127/SK/MENPEN/SIUPP/A.7/1986 tanggal 4 Desember 1990. Anggota SPS. ISSN: 0852-6486.

Penerbit: PT-BP Kedaulatan Rakyat Yogyakarta, **Terbit Perdana:** Tanggal 27 September 1945.

Perintis: H Samawi (1913 - 1984) M Wonohito (1912 - 1984).

Penerbit: Dr H Soemadi M Wonohito SH (1985-2008), dr H Gun Nugroho Samawi (2011-2019) **Penasihat:** Drs HM Idham Samawi. **Komisaris Utama:** Prof Dr Inajati Adrisjanti. **Direktur Utama:** M Wirmon Samawi SE MIB. **Direktur Pemasaran:** Fajar Kusumawardhani SE. **Direktur Keuangan:** Imam Satriadi SH. **Direktur Umum:** Yurija Nugroho Samawi SE MM MSc. **Direktur Produksi:** Baskoro Jati Prabowo SSo.

Pemimpin Umum: M Wirmon Samawi SE MIB. **Pemimpin Redaksi/Penanggung Jawab:** Drs H Octo Lampito MPd. **Wakil Pemimpin Redaksi:** Drs H Ahmad Luthfie MA. **Romy Sugiantoro SPd, SE, MM. Redaktur Pelaksana:** Primaswolo Sudjono SPT, Joko Budhiarto, Mussenah. **Manajer Produksi Redaksi:** Ngabdul Wakid. **Redaktur:** Drs Widyo Suprayogi, Dra Hj Fadmi Sustiwi, Dra Prabandari, Isnawan, Benny Kusumawan, Drs H Hudono SH, Drs Swasto Dayanto, Husein Effendi SSI, Hanik Atfiati, MN Hassan, Drs Jayadi K Kastari, Subchan Mustafa, Drs Hasto Sutadi, Muhammad Fauzi SSo, Drs Mukti Haryadi, Retno Wulandari SSo, H M Sobirin, Linggar Sumukti, Drs Sihono HT, Agung Purwandono. **Fotografer:** Effy Widjono Putro, Surya Adi Lesmana. **Grafis:** Joko Santoso SSn, Bagus Wijanarko. **Sekretaris Redaksi:** Dra Hj Supriyatin.

Pemimpin Perusahaan: Fajar Kusumawardhani SE. **Kepala TU Langganan:** Drs Asri Salman, Telp (0274) 565685 (Hunting)

Manajer Iklan: Agung Susilo SE, Telp (0274) 565685 (Hunting) Fax: (0274) 555660. E-mail: iklan@kr.co.id, iklankrkryk23@yahoo.com, iklankrkryk13@gmail.com.

Langganan per bulan termasuk 'Kedaulatan Rakyat Minggu'. Rp 90.000,00, Iklan Umum/Diplay: Rp 27.500,00/mm klm, Iklan Keluarga...Rp 12.000,00/mm klm, Iklan Baris/Cilik (min. 3 baris, maks. 10 baris). Rp 12.000,00/baris, Iklan Satu Kolom (min. 30 mm, maks. 100 mm) Rp 12.000,00/mm klm, Iklan Khusus: Ukuran 1 klm x 45 mm. Rp 210.000,00, (Wisuda lulus studi D1 s/d S1, Pernikahan, Ulang Tahun) ● Iklan Warna: Full Colour Rp 51.000,00/mm klm (min. 600 mm klm), Iklan Kuping (2 klm x 40 mm) 500% dari tarif. Iklan Halaman I: 300% dari tarif (min. 2 klm x 30 mm, maks. 2 klm x 150 mm). Iklan Halaman Terakhir: 200% dari tarif. Tarif iklan tersebut belum termasuk PPN 10%

Alamat Kantor Utama dan Redaksi: Jalan Margo Utomo 40, Gowongan, Jetis, Yogyakarta, 55232. Fax (0274) - 563125, Telp (0274) - 565685 (Hunting) **Alamat Percetakan:** Jalan Raya Yogya - Solo Km 11 Sleman Yogyakarta 55573, Telp (0274) - 496549 dan (0274) - 496449. Isi di luar tanggungjawab peretakan

Alamat Homepage: <http://www.kr.co.id> dan www.krjogja.com. **Alamat e-mail:** naskahkr@gmail.com. **Radio:** KR Radio 107.2 FM.

Bank: Bank BNI - Rek: 003.0440.854 Cabang Yogyakarta.

Perwakilan dan Biro: **Jakarta:** Jalan Utan Kayu No. 104B, Jakarta Timur 13120, Telp (021) 8563602/Fax (021) 8500529. **Kuasa Direksi:** Ir Ita Indirani. Wakil Kepala Perwakilan: Hariyadi Tata Raharja.

Wartawan: H Imong Dewanto (Kepala Biro), H Ishaq Zubaedi Raqib, Syaifullah Hadmar, Muchlis Ibrahim, Rini Suryati, Ida Lumongga Ritonga. **Semarang:** Jalan Lampersari No.62, Semarang, Telp (024) 8315792. Kepala Perwakilan: Budiono Isman, Kepala Biro: Isdiyanto Isman SIP.

Banyumas: Jalan Prof Moh Yamin No. 18, RT 7 RW 03 Karangklesem, Purwokerto Selatan, Telp (0281) 622244. Kepala Perwakilan: Ach Pujiyanto SPd. Kepala Biro: Driyanto.

Klaten: Jalan Pandanaran Ruko No 2-3, Bendogantungan Klaten, Telp (0272) 322756. Kepala Perwakilan dan Kepala Biro: Sri Warsiti.

Magelang: Jalan Achmad Yani No 133, Magelang, Telp (0293) 363552. Kepala Perwakilan: Sumiyarsih, Kepala Biro: Drs M Thoha.

Kulonprogo: Jalan Veteran No 16, Wates, Telp (0274) 774738. Kepala Perwakilan: Suprpto, SPd Kepala Biro: Asrul Sani.

Gunungkidul: Jalan Sri Tanjung No 4 Purwosari, Wonosari, Telp (0274) 393562. Kepala Perwakilan: Drs Guno Indarjo.